

# **Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas V SD Negeri 007 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/2020**

**Sulasmi**

SD Negeri 007 Pusaran Kecamatan Enok, Indragiri Hilir, Riau

e-mail: sulasmi73@guru.sd.belajar.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada kelas III SDN 007 Pusaran, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir melalui penerapan Model Pembelajaran Integratif. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes hasil belajar dan observasi, serta analisis deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 28 murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, 64,29% murid tuntas, meningkat menjadi 85,72% pada siklus II, dengan nilai rata-rata tes meningkat dari 65,88 pada siklus I menjadi 75,66 pada siklus II. Observasi juga menunjukkan peningkatan aktivitas dan kreativitas murid. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Integratif efektif meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan murid dalam pembelajaran IPS.

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Integratif, Hasil Belajar, IPS, Murid SD, Penelitian Tindakan Kelas*

## **Abstract**

This study aims to enhance the learning outcomes of social studies in the third-grade class at SDN 007 Pusaran, Enok District, Indragiri Hilir Regency, through the implementation of the Integrative Learning Model. This classroom action research employed test scores and observations as data collection techniques, analyzed descriptively. The research subjects consisted of 28 students. The results indicate that in the first cycle, 64.29% of students passed, which increased to 85.72% in the second cycle, with an average test score rising from 65.88 in the first cycle to 75.66 in the second. Observations also revealed increased student activity and creativity. The study concludes that the Integrative Learning Model effectively improves learning outcomes and student engagement in social studies.

**Keywords:** *Integrative Learning Model, Learning Outcomes, Social Studies, Elementary School Students, Classroom Action Research*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu payung hukum yang menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam pembangunan bangsa. Pendidikan, dalam pengertian ini, tidak sekadar kegiatan rutin di sekolah, tetapi sebuah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu memfasilitasi peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi diri. Tujuan pendidikan ini mencakup pengembangan dimensi spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, dan pemberian keterampilan yang berguna bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

Lebih lanjut, pendidikan bukanlah proses sepihak. Ini melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran harus menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, mendorong kreativitas mereka, dan memberikan ruang yang cukup untuk

prakarsa dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat mereka. Inilah prinsip yang dijelaskan dalam Standar Pendidikan Nasional No. 19 Tahun 2005. Pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, menantang, dan menyenangkan.

Namun, dalam realitasnya, pengajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar seringkali menunjukkan kurangnya motivasi belajar. Murid cenderung menghafal fakta-fakta sejarah dan data tanpa pemahaman yang mendalam. Proses pembelajaran yang monoton seringkali menjadi penyebab utama minimnya motivasi belajar. Pembelajaran IPS cenderung berfokus pada menghafal tahun, nama tokoh, dan rentetan peristiwa. Interaksi antar murid sering terbatas, dan guru mendominasi proses pembelajaran.

Sebagai contoh, di SD Negeri 007 Pusaran, hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Murid sering memahami konsep IPS tanpa pemahaman yang mendalam. Mereka cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, takut atau malu bertanya tentang materi yang sulit dipahami. Data menunjukkan bahwa sebagian besar murid tidak mencapai standar kelulusan pada mata pelajaran ini.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Murid harus dapat belajar dengan lebih efektif, merasa nyaman bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Salah satu solusi yang mungkin adalah mengimplementasikan model pembelajaran integratif.

Model pembelajaran integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan antarbidang studi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada murid. Dengan demikian, model ini dapat membantu meningkatkan pola pikir dan daya pikir murid terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran integratif juga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan partisipatif.

Model Pembelajaran Integratif (Suyatno, 2009:45) adalah suatu model pembelajaran yang menggabungkan keterampilan induktif dan deduktif dengan materi ajar. Model ini memungkinkan guru untuk fokus pada materi, keterampilan berfikir, atau keduanya secara bersamaan. Pendekatan integratif ini bertujuan untuk menggabungkan beberapa aspek ke dalam suatu proses pembelajaran. Integratif dapat dibagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi mengintegrasikan beberapa aspek dalam satu bidang studi, sedangkan antarbidang studi menggabungkan materi dari beberapa bidang studi, seperti antara IPS dengan bahasa Indonesia atau bidang studi lainnya.

Namun, dalam pembelajaran IPS, integratif antar bidang studi jarang digunakan. Guru saat mengajarkan sejarah bangsa Indonesia, misalnya, tidak selalu menyodorkan materi langsung kepada murid, tetapi seringkali memulainya dengan materi membaca atau pendekatan lainnya. Perpindahan antar materi diatur secara tipis, dan jika guru tidak pandai mengintegrasikan penyampaian materi, murid mungkin tidak merasakan perpindahan materi tersebut. Integrasi bahan ajar harus sesuai dengan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh murid, dan materi seharusnya tidak dipisah-pisahkan tetapi menjadi kesatuan yang dikemas secara menarik.

#### Ciri-ciri Model Pembelajaran Integratif

Model pembelajaran integratif memiliki beberapa ciri khas, seperti relevansinya dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran dipilih berdasarkan minat dan kebutuhan murid, membuat pembelajaran lebih bermakna dan berkesan, serta membantu mengembangkan keterampilan berpikir murid. Selain itu, model ini juga menekankan pembelajaran yang bersifat pragmatis, mengembangkan keterampilan sosial murid, dan menyajikan kegiatan yang sesuai dengan permasalahan yang sering dihadapi murid dalam lingkungannya.

#### Karakteristik Pembelajaran Integratif

Pembelajaran integratif berpusat pada murid, di mana guru berperan sebagai fasilitator untuk mendukung aktivitas belajar murid. Model ini memberikan pengalaman langsung kepada murid, mengaburkan batasan antar mata pelajaran, dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Kelebihan dari model ini adalah pengalaman belajar yang menyenangkan, pengembangan keterampilan berpikir, serta

peningkatan keterampilan sosial murid. Namun, keberhasilannya juga tergantung pada bagaimana guru mengelola proses pembelajaran dan penggunaan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan di SD Negeri 007 Pusaran dengan menerapkan model pembelajaran integratif. Dalam konteks penelitian ini, judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah "Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas III SD Negeri 007 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/2020."

Dalam kerangka pemecahan masalah, rumusan masalah yang diajukan adalah: "Bagaimana model pembelajaran integratif dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas III SD Negeri 007 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/2020?"

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Integratif pada murid kelas III SD Negeri 007 Pusaran Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sangat signifikan. Pertama, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Integratif dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid. Ini dapat menjadi landasan bagi para guru dan pengembang pendidikan untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif. Kedua, penelitian ini akan menjadi referensi bagi penelitian yang relevan di masa depan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih baik.

Dalam kesimpulan, penelitian ini mengeksplorasi permasalahan dalam pembelajaran IPS di SD Negeri 007 Pusaran. Dengan menerapkan model pembelajaran integratif, diharapkan hasil belajar IPS murid dapat ditingkatkan. Penelitian ini bukan hanya memiliki manfaat praktis dalam dunia pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman kita tentang bagaimana pembelajaran yang lebih baik dapat diwujudkan. Ini merupakan langkah awal menuju perbaikan pendidikan yang lebih inklusif dan bermakna bagi generasi mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 007 Pusaran, yang terletak di Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, pada periode waktu antara bulan September hingga November 2019. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas III SD Negeri 007 Pusaran selama tahun pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian adalah siswa kelas III di SD Negeri 007 Pusaran, yang merupakan sekolah dasar di daerah tersebut. Jumlah total siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Dari 28 siswa ini, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Perlu dicatat bahwa siswa-siswa ini memiliki beragam tingkat kemampuan, termasuk siswa yang berprestasi tinggi, siswa dengan kemampuan sedang, dan siswa yang mungkin memiliki tantangan belajar. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Proses penelitian ini akan mengikuti metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus untuk mengukur dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III di SD Negeri 007 Pusaran. Proses ini melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan awal mencakup rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Integratif. Ini termasuk menyusun alat evaluasi, seperti tes hasil belajar dan lembar kegiatan murid (LKM), serta format observasi proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan, pembelajaran IPS dilakukan selama 6 kali pertemuan, masing-masing berlangsung selama 35 menit. Model pembelajaran Integratif digunakan untuk mengajar materi yang relevan. Pada tahap ini, guru melakukan tindakan pembelajaran dengan fokus pada materi pembelajaran IPS yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan budi pekerti. Kegiatan pembelajaran terbagi dalam beberapa pertemuan dengan pemberian tes pada pertemuan ketiga sebagai evaluasi.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Integratif. Selama proses ini, observasi mencakup keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kesesuaian penggunaan model pembelajaran Integratif dengan materi pembelajaran IPS.

Tahap refleksi merupakan langkah kritis yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi dampak tindakan pembelajaran. Dari hasil refleksi ini, guru dapat menyusun rencana untuk siklus berikutnya.

Siklus kedua melibatkan tahap perencanaan, pengamatan, dan refleksi yang serupa dengan siklus pertama. Perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tes hasil belajar dan lembar observasi. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPS. Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Integratif.

Teknik pengumpulan data mencakup teknik tes dan observasi. Tes dilakukan pada awal dan akhir setiap siklus, serta pada akhir seluruh rangkaian pembelajaran. Tes terdiri dari pertanyaan tertulis yang menilai pemahaman siswa tentang hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dan fungsinya dalam pemecahan masalah. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran Integratif.

Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini melibatkan penggunaan distribusi frekuensi dan persentase, didukung oleh hasil observasi. Selanjutnya, rata-rata skor hasil tes dihitung untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Dalam pengujian hipotesis penelitian, perbandingan dilakukan antara nilai rata-rata hasil belajar IPS pada tes pertama dan tes kedua. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, dengan mempertimbangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65, yang berarti minimal 75% siswa harus mencapai nilai  $\geq 65$  dalam tes yang diberikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada murid kelas III di SD Negeri 007 Pusaran selama periode September hingga November 2019. Metode pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Integratif, yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus memiliki empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan. Guru memeriksa kesiapan murid sebelum pelajaran dimulai dan mengelompokkan mereka. Selain itu, guru menyusun rencana pembelajaran, absensi, dan materi. Dalam pertemuan pertama siklus I, aktivitas belajar murid belum optimal. Banyak murid masih terganggu dan kurang fokus. Mereka cenderung malu-malu dan tidak aktif dalam berpartisipasi. Guru memberikan tugas evaluasi kepada murid.

Hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar murid masih belum memahami materi dengan baik. Hasil tes menunjukkan bahwa ada beberapa murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.

### **Siklus II**

Pada siklus II, setelah refleksi dari siklus I, guru melakukan perubahan pada perencanaan. Dalam pertemuan pertama siklus II, aktivitas belajar murid telah mengalami perbaikan. Mereka lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih berani berpendapat. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran telah meningkat. Guru masih memberikan tugas evaluasi kepada murid.

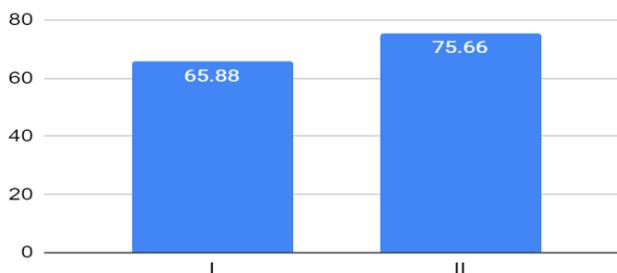
Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar murid. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mencapai tingkat ketuntasan minimal, dan peningkatan dalam rata-rata skor hasil belajar juga terlihat.

## Refleksi

Dalam refleksi siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Integratif telah berhasil meningkatkan hasil belajar materi budi pekerti pada murid kelas III di SD Negeri 007 Pusaran. Pada awalnya, murid cenderung kurang fokus dan kurang berpartisipasi, tetapi setelah perbaikan pada perencanaan dan pengajaran, aktivitas belajar mereka meningkat. Peningkatan hasil belajar juga terlihat dari perbandingan antara siklus I dan siklus II.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II:**

Siklus	Rata-rata Skor Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan
I	65.88	35.71% (Tidak Tuntas)
II	75.66	85.72% (Tuntas)



**Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata skor hasil belajar dan persentase ketuntasan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I, hanya 35.71% murid yang tuntas, sedangkan pada siklus II, 85.72% murid berhasil mencapai tingkat ketuntasan minimal. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Integratif telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar murid dalam materi budi pekerti.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran Integratif mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri 007 Pusaran. Pada awalnya, sebagian besar murid memperoleh nilai di bawah ambang batas KKM. Namun, setelah menerapkan model Integratif, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan sebagian besar murid mencapai atau melebihi KKM. Frekuensi keaktifan dan partisipasi murid juga mengalami peningkatan. Saran yang dapat diambil adalah terus menerapkan model Integratif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, mengaitkan konsep-konsep dengan konteks kehidupan nyata, dan menggunakan pendekatan berbasis pengalaman. Evaluasi terus menerus dan pertukaran pengalaman antara guru adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar murid akan terus meningkat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam dunia yang kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1992). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Anwar. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Indra, Munawar. (2009). *Ranah Penilaian Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*. <http://zaifbio.wordpress.com>. Diakses 6 Januari 2012.

- Indrati, Yuke. (2010). *Pembelajaran Tematik Kelas*. <http://www.pelitakarawang.com>. Diakses 4 Agustus 2010.
- Mulyasa, Enco. (2005). *Menjadi Guru yang Profesional Menciptakan Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisus.
- Nur Wahida, Andi. (2012). *Skripsi, Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Integratif Pada Murid Kelas III SDN Balang Baru I Makassar*. UMM. 2012.
- Paputungan, Kifli. (2010). "Pengertian Peta Konsep." Diakses pada: <http://kiflipaputungan.wordpress.com/2010/05/05/pengertian-peta-konsep-concept-map/>. Diakses 6 Januari 2012.
- Ramadhan, Tarmizi. (2008). *Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya*. <http://tarmizi.wordpress.com>. Diakses 4 Agustus 2010.
- Sapta, Andy. (2010). *Pembelajaran Tematik*. <http://andy-sapta.blogspot.com>. Diakses 4 Agustus 2010.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiharto, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo.
- Uno, Hamzah. B. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman. (2004). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh. Uzer. (2004). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.